
PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HARAMAIN BOGOR

Anshorullah¹

STAIA Al-Hidayah Bogor. Indonesia (anshorullahalkendary@gmail.com)

Arief Rachman Badruddin

STAIA Al-Hidayah Bogor. Indonesia (ariefbadrudin@gmail.com)

Rahman

STAIA Al-Hidayah Bogor. Indonesia (rahman@staiabogor.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRACT
Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an, karakter islami	Penelitian ini membahas tentang pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. pengelolaan program tahfizh Al-Quran yang baik sangat dibutuhkan dalam pendidikan pembentukan karakter islami seperti perencanaan, harus betul-betul matang pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi, dengan tujuan agar program menghasilkan siswa yang berkualitas dan beradab islami. Jika pengelolaan tidak baik maka tidak menghasilkan siswa yang berkualitas, karna pengelolaan program yang baik tu dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Lebih khusus dibidang tahfizh dan pembentukan karakter islami kepada santri pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Peneliti menggunakan metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami. Dan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Hasil penelitian yang dapat diperoleh dari tiga informasi nti sebagai berikut: 1. Pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an sudah cukup baik adapun pelaksanaanya meliputi a. perencanaan; b. pengorganisasian; c. pengarahan; d. pemantauan program tahfidz dan e. evaluasi.

¹ Correspondence author

Keywords:

*Management of the
Al-Qur'an
Memorization
Program, Islamic
Character*

ABSTRACTS

This thesis discusses. on the management of the tahfizh Al-Qur'an program n the formation of Islamic character n Pondok Modern Nurul Haramain Bogor. Good management of the Al-Quran tahfizh program s urgently needed n Islamic characterbuilding education such as planning, t must be really mature n organizing, directing, monitoring and evaluating, with the aim that the program produces quality and Islamically civilized students. If management s not good, t will not produce quality students, because good program management s needed to produce quality graduates. More specifically n the field of tahfizh and the formation of Islamic character for the students of the Nurul Haramain Modern Islamic Boarding School, Bogor. The researcher uses the method used which s qualitative with the aim of knowing the management of the Al-Qur'an tahfizh program n the formation of Islamic character. And for data collection, namely observation, nterview and documentation. The research analysis used by researchers s data reduction, data presentation and conclusion drawing. This research aims to answer the following questions: To find out the management of the Al-Qur'an tahfizh program n the formation of Islamic character n the Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. The research results that can be obtained from the three core nformation are as follows: 1. The management of the tahfizh Al-Qur'an program s quite good and ts mplementation ncludes t. planning; b. organizing; c. direction; d. tahfidz dan program monitoring e. evaluation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan insan untuk proses perubahan perilaku serta sikap terhadap sekelompok orang pada upaya mendewasakan insan. Pendidikan ini merupakan upaya yang dilakukan dengan cara sistematis agar memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang dalam menyebarkan segala potensinya buat mencapai kualitas yang lebih baik. Bahwasanya salah satu fungsi pendidikan nasional supaya membuat kemampuan dan menghasilkan karakter seseorang serta peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini. Bertujuan membentuk berkembangnya potensi siswa tadi, agar menjadi insan yang berkarakter islami. Maka asal pendidikan itu wajib tersusun baik terencana dan terstruktur sebagai akibatnya sistem tadi berjalan dengan baik dan benar, maka ini pengelolaan tersebut dinamakan manajemen. Manajemen artinya ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan eksklusif. (Malayu S.P Hasibuan 2016)

Tahfizh itu ialah menghafal, menghafal itu dari katanya asal bahasa arab yaitu hafidza - yahfadzu - hifdza, ialah lawan kata dari lupa, yakni selalu ingat serta sedikit lupa. (Mukhtarudin, 2021)

Sedangkan Al-Qur'an secara lugho adalah kalamullah yaitu kalam allah yang paling tinggi yang diturunkan melalui wasilah Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam dan kemudian menjadi mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran suci, yang diriwayatkan secara mutawattir, serta membacanya ialah ibadah.

Karakter ialah nilai-nilai atau perilaku manusia yang terdapat hubungannya dengan Allah subhanahuwataala yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud pada pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan sinkron norma-istiadat agama, hukum, tata karma, budaya, dan norma adat. Pendidikan karakter wajib menjadi modal primer pada mensikapi permasalahan yang terjadi dimasyarakat waktu ini, seperti halnya maraknya masalah mmoral yang terjadi artinya bentuk rendahnya karakter yang dimiliki sang masyarakat mirip halnya norma menyontek yang dilakukan peserta didik di waktu tes, tawuran antar sekolah, perilaku tak jujur, zalim kepada sesama teman, bolos sekolah, melakukan hubungan bersama lawan jenis, merokok di bawah umur, ini seolah-olah menjadi kebiasaan dan yang lazim terjadi pada lingkungan sekolah dan menjadi salah satu kemunduran karakter rakyat.

Seseorang dianggap memiliki karakter Islami jika perkataan, perbuatan, serta pemikirannya sejalan dengan syariat kepercayaan. Karakter Islami dalam agama Islam bersumber dari teladan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, di mana beliau memiliki empat karakteristik, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Membentuk manusia dengan karakter Islami dapat dilakukan melalui beberapa aspek kehidupan. Oleh karena itu, pembinaan karakter Islami menjadi sangat penting dan wajib terus ditingkatkan, terutama bagi generasi muda sebagai penerus bangsa ini.

Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter Islami adalah melalui lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal seperti pesantren, sekolah-sekolah Islam yang berbasis Al-Qur'an, dan memiliki program tahfizh Al-Qur'an. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Ciburayut Bogor, Jawa Barat, adalah pesantren modern yang juga merupakan rumah tahfizh dengan program unggulan

dalam bahasa Arab, bahasa Inggris, dan tahfizh Al-Qur'an. Pondok pesantren ini dikembangkan oleh santri-santri dari tingkat MTS/MA.

Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara yang berorientasi pada pendidikan Islam dan Al-Qur'an, dan berlokasi di Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Bogor, Jawa Barat. Santri di pondok pesantren ini berjumlah 250 orang, terdiri dari kalangan remaja putra dan putri, yaitu sekolah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Haramain Bogor memadukan antara kurikulum Diknas dan Kurikulum Pondok Modern Gontor.

1. Pengertian manajemen/pengelolaan

Manajemen berasal dari kata *management* dalam bahasa *Inggris*, yang secara *harfiah* berarti mengelola atau *to manage*. Manajemen juga dapat diartikan sebagai pimpinan dalam bahasa lain, yaitu sekelompok orang penting yang mengatur jalannya suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, istilah manajer digunakan untuk merujuk pada pejabat organisasi atau perusahaan. (Rahman, 2020)

Secara umum, manajemen dapat disimpulkan sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tercapainya sebuah tujuan, dengan menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya. Proses manajemen sendiri dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, serta membutuhkan keahlian atau seni dalam menuntaskan pekerjaan.

Dalam menjalankan tugasnya, manajemen memiliki tujuan untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan secara produktif, kualitatif, efektif, dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen memiliki fungsi-fungsi yang meliputi merancang, mengorganisir, memusatkan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh aktivitas dalam kegiatan guna menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan fungsi-fungsi tersebut, manajemen dapat memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan dengan optimal, efektif, dan efisien, serta dapat mengidentifikasi apakah tugas-tugas sudah dilaksanakan dengan baik, sejauh mana penerapan tugas tersebut, dan apakah terdapat penyimpangan atau tidak.

2. Program tahfizh Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan target juz tertentu disebut program tahfizh Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan dan target tersebut, manajemen program tahfizh Al-Qur'an yang baik dan kuat sangat dibutuhkan. Semua kegiatan dalam program tahfizh Al-Qur'an harus melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan yang efektif. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfizh Al-Qur'an adalah upaya untuk mengelola program tahfizh Al-Qur'an secara terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan guna mencapai tujuan program secara efektif dan efisien.

a. Pengertian tahfizul Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya merupakan upaya untuk mempertahankan keberadaannya dalam ingatan seseorang. Hal ini dapat dicapai dengan membacanya secara teratur dan mengulang-ulang hafalannya. Selain dibaca, Al-Qur'an juga harus dipahami dan dihafalkan dengan baik agar dapat

diinternalisasi dalam hati, sebagaimana hal ini menjadi ciri khas orang yang berilmu. Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.

b. Faktor pendukung penghafal Al-Qur'an

1) Faktor internal

- a) Faktor kesehatan
- b) Faktor psikologis
- c) Faktor kecerdasan
- d) Faktor motivasi
- e) Faktor usia.

2) Faktor eksternal

- a) Ketersediaan pengajar qiraah dan pengajar penghafalan Al-Qur'an. Keberadaan pengajar penghafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini sangat mendukung kelancaran siswa dalam proses belajar mereka. Tanpa adanya pengajar, kualitas hafalan siswa kemungkinan besar akan kurang baik dan tidak memuaskan.

- b) Penjadwalan waktu dan pembatasan beban belajar

Dalam program penghafalan Al-Qur'an, penting untuk menjadwalkan waktu dan membatasi beban belajar agar siswa tidak terbebani. Dengan waktu yang tepat dan materi yang sesuai, siswa akan lebih fokus dan berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Penjadwalan yang baik juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa, menciptakan kondisi yang nyaman dan penuh konsentrasi dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Faktor lingkungan sosial seperti organisasi, pesantren, dan keluarga juga memainkan peran penting dalam pendidikan agama. Lingkungan yang mendukung akan meningkatkan semangat siswa dan aktivitas belajar mereka.

c. Faktor-faktor penghambat tahfizul Qur'an

Terdapat faktor-faktor yang menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

- 1) Faktor dari dalam diri meliputi malas melakukan sima'an dan tidak istiqamah atau konsisten dalam menambah hafalan atau memuraja'ah hafalan yang telah ada. Sedangkan faktor dari luar diri meliputi terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru dalam waktu singkat dan tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid.

Untuk mengatasi faktor-faktor ini, dibutuhkan usaha dan konsistensi dari siswa serta dukungan lingkungan yang mendukung.

- 2) Lemah semangat, tidak sabar, dan putus asa merupakan kesalahan yang sering terjadi. Hal ini juga berlaku dalam menghafal Al-Qur'an. Karena harus melakukan rutinitas yang sama setiap hari, wajar jika seseorang merasa bosan pada suatu saat. Tidak bisa mengatur waktu dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan.

- 3) Kesejahteraan, kesejahteraan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an.
- 4) Faktor kecerdasan, kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- 5) Faktor dorongan Kurangnya dorongan dari orang-orang terdekat atau keluarga dapat menjadi penghalang bagi penghafal itu sendiri.
- 6) Faktor usia Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an.
- 7) Faktor kesehatan, kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an.
- 8) Faktor kecerdasan, kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.
- 9) Faktor motivasi Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.
- 10) Faktor usia Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an.

d. Solusi faktor penghambat program tahfizh Al-Qur'an

Pemecahan masalah atau solusi merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Branca (Sumarmo, 1994) mengatakan bahwa pemecahan masalah dapat diartikan dengan menggunakan interpretasi umum, yaitu pemecahan masalah sebagai tujuan, pemecahan masalah sebagai proses, dan pemecahan masalah sebagai keterampilan dasar.

Pemecahan masalah sebagai proses merupakan suatu kegiatan yang lebih mengutamakan pentingnya prosedur, langkah-langkah strategi yang ditempuh oleh siswa dalam menyelesaikan masalah dan akhirnya dapat menemukan jawaban soal bukan hanya pada jawaban itu sendiri.

3. Karakter islami

Istilah karakter mempunyai beraneka ragam arti. Menurut Poerwadarminta, karakter merujuk pada tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. (Syarbini 2012) Imam Ghazali memandang karakter sebagai dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap dan bertindak yang sudah melekat dalam dirinya sehingga tidak perlu dipikirkan lagi ketika dibutuhkan.

Dalam konteks yang sama, karakter diartikan sebagai nilai-nilai khusus yang mencakup kesadaran akan kebaikan, kemampuan untuk hidup dengan baik, serta memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Semua ini tercermin dalam perilaku individu yang memiliki karakter.

Seseorang yang memiliki nilai-nilai positif di dalam dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dapat disebut sebagai individu yang berakhlak atau berkarakter.

4. Pondok pesantren

Institusi pendidikan Islam yang dikenal sebagai Pesantren atau Pondok, telah menjadi bagian dari perkembangan sistem pendidikan nasional yang wajar. Hal ini dikarenakan lembaga serupa dengan pesantren telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Buddha, dan kemudian diwarisi dan diislamkan oleh agama Islam. (Alam. 2011)

Menurut beberapa pendapat, Pondok Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan agama Islam yang memiliki ciri khas berupa kyai, santri, masjid, dan tempat tinggal antara kyai dan santri. Meskipun sejarah pondok pesantren tidak memiliki titik temu dari para pakar sejarah nasional, namun lembaga ini tetap menjadi salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia.

B. METODE

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan, analisis, ringkasan, dan inferensi dari data.

Sesuai dengan Kirk dan Miller, para peneliti lain, penelitian kualitatif "merujuk pada tradisi ilmu sosial tertentu yang bergantung pada pengamatan manusia, wilayahnya, serta interaksi dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilah mereka." (Moleong 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kepemimpinan program pembinaan karakter Islami tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramai Bogor. Dimulai dari pengumpulan informasi di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi foto, peneliti menganalisisnya dan mengakhiri dengan kesimpulan atas permasalahan yang timbul.

Data dan Sumber Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian penulis berfokus pada manajemen program tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter Islami di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Sumber data atau objek penelitian penulis terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari narasumber atau sumber-sumber utama. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak ketiga, seperti literatur dan hasil penelitian terkait dengan lingkungan Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. (Sugiarto 2017)

Penelitian yang berjudul manajemen pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami ini ialah menggunakan teknik pengumpulan data secara umum pada metode penelitian kualitatif terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Melihat atau mengamati merupakan metode atau teknik pengumpulan data dengan mengobservasi aktivitas yang tengah berlangsung. (Sukmadinata, 2009) Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara terbuka atau tertutup. Tujuan dari penemuan ini adalah untuk menjawab masalah dalam pengelolaan program tahfizh dalam membentuk karakter Islami di pondok pesantren modern Nurul Haramain. Observasi dilakukan pada Pengurus, direktur tahfizh, guru tahfizh (ustadz), dan santri Nurul Haramain Bogor.

b. Wawancara

Dalam studi ini, penulis memproses informasi yang diperoleh dari interaksi dengan Dewan Pengurus di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor menggunakan teknik analisis data interaksi, yang berarti bahwa seluruh hasil interaksi dimasukkan dalam artikel ini sebagai berikut: "Interaksi adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang sangat penting," digunakan secara langsung atau tidak langsung melalui dialog. (Rusdin 2017). Tujuan interaksi dalam studi ini

adalah untuk menjawab pertanyaan tentang pengelolaan program tahfiz dalam pengembangan karakter Islami di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Dalam studi ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan pengurus tahfiz, ketua tahfiz, pengawas tahfiz, dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada informasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian, termasuk tetapi tidak terbatas pada sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental. Semua sumber tersebut memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. (Ahmad Nizar 2015) Dokumentasi ini disiapkan untuk menjawab permasalahan terkait program tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor dan bagaimana program tersebut membentuk karakter Islami. Dokumentasi penelitian ini mengumpulkan sumber informasi yang diperoleh dari pihak pesantren dan diarsipkan di pesantren. Penulis menggunakan sumber data ini untuk mendukung penelitiannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di pondok pesantren modern nurul haramain bogor peneliti menemukan data-data tentang pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan. karakter islami.

Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami.

Pengelolaan program tahfizh dalam pembinaan karakter Islami yang terlihat dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta akhlak islami santri setelah mengikuti program tahfizh.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan pengelolaan program tahfizh dengan Dewan Pimpinan Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Bahwasanya Program tahfizh Al-Qur'an ini direncanakan oleh Dewan Pimpinan, yaitu rapat pada awal tahun sejak tahun ajaran baru membahas apa saja yang mau dikaji dalam tahun ini. (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengorganisasian program tahfizh Al-Qur'an dengan Dewan Pimpinan Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Bahwasanya dalam program tahfizh Al-Qur'an ada pembagian tugasnya membuat kelas-kelas membagi antara kelompok, kelompok yang mahir artinya yang sudah pandai baca Al-Qur'an, yang sudah tahfiz proses menghafal, dan yang masih tahsin artinya perbaikan bacaan. (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

c. Pengarahan

Pengarahan segala sesuatu yang sudah direncanakan dan diorganisasikan tidak mungkin berjalan apabila tidak diarahkan dan diberitahu tentang apa yang harus mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengarahan program tahfizh Al-Qur'an dengan Dewan Pimpinan Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Bahwasanya Sejak awal merekrut guru tahfiz diminta untuk bertanggung jawab dan melakukan evaluasi setiap hari untuk melihat keberhasilan anak-anak, sebagai bukti

keberhasilannya para santri didorong untuk tasmi setiap hari 1 juz bagi anak yang sudah siap dalam 1 bulan target 10 anak untuk tasmi sekali duduk dan disaksikan kepada orang tua santri dan para santri dan mendorong para santri untuk semangat. Dan salah satu syarat ujian kepondokan harus bisa lulus tasmi sekali duduk. alhamdulillah sejauh ini sudah ada yang mencapai 5 juz sekali duduk untuk tasmi. (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

d. Pemantauan

Controlling atau pengawasan yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula. Pengawasan baru dilakukan bila ketiga fungsi di atas telah dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemantauan program tahfizh Al-Qur'an dengan Dewan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Bahwasanya dilakukannya pemantauan terhadap guru tahfizh yaitu dengan cara menanyakan kepada guru tahfizh di saat ada waktu senggang semisal setelah sholat jamaah, sambil mengobrol santai mengenai progres program tahfizh Al-Qur'an". (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

e. Evaluasi

Menurut Crawford (2000: 30) fungsi evaluasi ialah untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah mencapai dalam kegiatan, dalam evaluasi juga dapat mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan. (Muzdalifah, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi program tahfizh Al-Qur'an dengan Dewan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Untuk evaluasi tahfizh dilakukan dengan dua cara:

Pertama: tasmi' kegiatan tasmi' dilakukan bagi anak- anak yang sudah hafal minimal 1 juz teknisnya mereka menghafalkan Al-Qur'an di hadapan dewan guru, murid, dan wali santri melalui zoom. Tasmi' dilakukan secara berjenjang 1 juz, 5 juz, 10 juz dan seterusnya dalam sekali duduk.

Kedua: bagi santri yang belum mampu tasmi' mereka akan wajib ikut ujian tahfizh setiap semester. Kemudian ada reward dan punishment pertama: bagi santri yang berhasil menghafal sampai 10 juz dan berhasil tasmi' diberikan hadiah biasanya ziara ke makam maulana syekh di lombok pada saat hultah. Dan mereka bisa pulang lebih cepat saat liburan semester Kedua: bagi santri yang belum tasmi' mereka pulang lebih telat dan bagi yang ingin pulang cepat karena ada kegiatan darurat orang tua, mereka diminta bayar denda, dan untuk semester ini mereka didenda 150 ribu." (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

Karakter Islami

Berdasarkan hasil Wawancara kepada Dewan Pimpinan Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor apa sajakah karakter islami santri yang sudah terbentuk di dalam program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor ini?

Bahwasanya para santri lebih disiplin, ibadahnya lebih meningkat, akhlaknya lebih bagus dari pada anak-anak yang belum tasmi menghafal Al-Qur'an. Dan adapun karakter islami santri setelah mengikuti program tahfizh yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor, mereka saling berlomba-lomba dalam kebaikan untuk menghafal Al-Qur'an." Berbakti kepada orang tua, sabar (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor

1. Faktor pendukung tahfizh Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewan Pimpinan Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. Peneliti menanyakan mengenai apa faktor yang dapat mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an? Beliau mengemukakan:

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan, udara, pemandangan yang sejuk, suasana belajar, pembimbinga yang rajin yang tentunya sudah terqualifikasi hafalanya 30 juz dapat mendukung para santri dalam menghafal Al-Qur'an. (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

2. Faktor penghambat tahfizh Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewan Pimpinan Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. peneliti menanyakan mengenai apa faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an?

Hambatanya adalah banyaknya pelajaran, menghafal mahfuzot, menghafal tafsir, dan banyaknya tugas tugas dari sekolah jenuh, malas, susah menghafal. (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

3. Solusi faktor penghambat tahfizh Al-Qur'an

Berdasarkan Wawancara kepada Dewan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor mengenai Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain? Beliau mengemukakan: Harus ada waktu khusus dan mengurangi mata pelajaran sehingga tidak membebani para santri, dan santri bisa lebih fokus. Dikuatkan motivasinya. (WP-YH-DP-PM NH Bogor-16-05-2022)

D. KESIMPULAN

Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor.

1. Pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor, dapat dilihat dari segi perencanaan sudah cukup baik yaitu dengan melakukan musyawarah rapat Dewan Pimpinan di setiap awal tahun yaitu merencanakan apa saja yang mau dikaji dalam setiap tahunnya terutama membahas program tahfizh Al-Qur'an. Kedua dari segi pengorganisasian yaitu: guru tahfizh membagi-bagi tugasnya, membuat kelas-kelas membagi antara kelompok, kelompok yang mahir, tahfizh, dan tahsin. Ketiga pengarahan yaitu guru tahfizh diarahkan dan diminta untuk bertanggung jawab dan melakukan evaluasi setiap hari untuk melihat keberhasilan anak-anak santri, sebagai bukti keberhasilannya para santri didorong untuk tasmi setiap hari 1 juz. Keempat pemantauan yaitu Dewan Pimpinan yang langsung melakukan pemantauan terhadap guru tahfizh yaitu dengan berkordinasi langsung kepada para guru. Kelima adalah evaluasi yaitu guru tahfizh melakukan tasmi'

2. Karakter islami yang sudah terbentuk sudah cukup baik sejak mereka mengikuti program tahfizh Al-Qur'an, mereka para santri lebih disiplin, ibadahnya lebih meningkat, akhlaknya lebih bagus dari pada anak-anak yang belum tasmu menghafal Al-Qur'an. Dan adapun juga karakter islami santri yang sudah terbentuk setelah mengikuti program tahfizh yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor, mereka saling berlomba-lomba dalam kebaikan untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter islami adalah: faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan, udara, pemandangan yang sejuk, suasana belajar, pembimbing yang rajin dapat mendukung para santri dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Faktor penghambat adalah banyaknya pelajaran, menghafal mahfuzot, menghafal tafsir, dan banyaknya tugas-tugas dari sekolah yang diberikan sehingga waktu mereka tidak cukup untuk menghafal Al-Qur'an.
5. Solusi faktor penghambat adalah Harus ada waktu khusus dan mengurangi mata pelajaran sehingga tidak membebani para santri, dan santri bisa lebih fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Malayu S.P Hasibuan, (2016) *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Mukhtarudin, M. (2021). Manajemen Program Takhossus Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar. Tesis 28. <http://repository.uin-suska.ac.id/57602/>
- Riduan, M., Maufur, M., & Abdurakhman, O. (2016). *Manajemen Program Tahfiz Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School*. Ivol 5 (1), hal 4.
- Al-Mulham, Abdullah. (2013). *Menjadi Hafidz Al-Qur'andengan Otak Kanan*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Sumartini, T. S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Pendidikan* vol 5 (2) hal 1-7
- Rachman, T. (2018). dasar - dasar manajemen. In *Angewandte Chemie International Edition*, Vol6(11) hal 951-952.
- Dr. H. alam masnur, M. Pd. (2011). *Model Pesantren Modern*. Gaun persada (GP) Press.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusdin. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012)
- Rahman, M. A. (2020). Dasar - Dasar Manajemen. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. pustaka Almaidah.